



Implementasi Kendali Mutu Pada Produksi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Produk Pada Konveksi Koleksi Hilwa Collection

Joko Wiyono¹,

*Program Studi Manajemen bisnis Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah
Pacet Mojokerto.*

Azzam2noval@gmail.com

Nur Khotimah²

*Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Pacet
Mojokerto*

Khotimahn88o@gmail.com

Kata Kunci:

*Strategi Pemasaran,
Meningkatkan Penjualan*

Keywords:

*Marketing Strategy,
Increasing Sales*

ABSTRAK

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dan dokumentasi terkait dengan "Pelaksanaan Quality Control untuk Meningkatkan Kualitas Produk yang Digunakan di Konveksi Hilwa Collection". Penulis melakukan wawancara dengan pemilik dan karyawan sebagai upaya menggali informasi mengenai pelaksanaan Quality Control produksi, kualitas produk perusahaan, dan sejauh mana penerapan

Quality Control bertujuan mencapai kualitas produk optimal. Penelitian ini melibatkan beberapa tahap atau proses produksi, termasuk proses pemotongan, bordir atau sablon, penjahitan, penyelesaian, dan finishing.

Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah tingginya persaingan di industri konveksi saat ini, yang mendorong perlunya pengendalian kualitas (Quality Control) guna meningkatkan mutu produk di Konveksi Hilwa Collection agar dapat bersaing efektif dengan pesaing lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pelaksanaan Quality Control dalam meningkatkan kualitas produk di Konveksi Hilwa Collection.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengendalian kualitas (quality control) dari tahap penyediaan bahan baku hingga proses finishing di Konveksi Hilwa Collection telah memenuhi standar dan spesifikasi perusahaan. Diharapkan bahwa Konveksi Hilwa Collection dapat terus memperbaiki pengendalian kualitas sepanjang rantai produksi, mengurangi tingkat cacat atau kerusakan pada produk, serta mempertahankan model, desain, dan berinovasi sesuai dengan keinginan konsumen. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan konsumen terhadap produk perusahaan, mendorong peningkatan daya beli, dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

ABSTRACT

This type of research is descriptive qualitative. The data collection technique was carried out by means of interviews and supported by documents in "Implementation of Quality Control to Improve the Quality of Products Used in the Hilwa Collection convection". The author collected data by interviewing owners and employees. Aims to analyze how production Quality Control is carried out, what the quality of a company's products is, and how much Quality Control is implemented in an effort to achieve maximum product quality. This research was carried out in several ways or processes, namely; the process of cutting, embroidery or screen printing, sewing, trimming and finishing.

This research is motivated by the large number of convections that exist today so it is necessary to carry out quality control (Quality Control) to improve product quality at the Hilwa Collection

Implementasi Kendali Mutu Pada Produksi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Produk Pada Konveksi Koleksi Hilwa Collection

convection so that it can compete with other convections. The aim of this research is to determine the implementation of Quality Control to improve product quality at the Hilwa Collection convection.

The results of the research show that the implementation of quality control improves product quality at the Hilwa Collection convection starting from providing raw materials, the cutting process, embroidery or screen printing, sewing, trimming and finishing so that the finished product complies with the standards and specifications of the Hilwa Collection convection . It is hoped that Hilwa Collection convection can improve quality control starting from the arrival of raw materials to finishing, can reduce the value of damage/defects to products, maintain models, designs and create the latest innovations according to consumer wishes so that consumers are satisfied with the products created by the company and can increase purchasing power. and loyalty to the product.

Pendahuluan

Di Indonesia, perkembangan bisnis saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan, dan salah satu contoh yang mencolok adalah sektor konveksi yang telah mencapai kesuksesan di ranah komersial. Keberhasilan ini dapat diatributkan kepada efektivitas proses penjualan dan perlunya penerapan kontrol kualitas melalui pembentukan sistem, yang bertujuan memastikan bahwa produk dan layanan yang dikembangkan dan diproduksi dapat memenuhi kebutuhan klien.

Dalam lingkungan bisnis, setiap aktivitas perlu dikontrol. Menurut Feigenbaum (1992), pengendalian adalah proses pengawasan tanggung jawab dan wewenang dalam suatu aktivitas atau aktivitas manajemen. Tujuannya adalah untuk mendukung inisiatif dan tindakan yang menjamin hasil yang memuaskan. Penerapan pengendalian memungkinkan perusahaan untuk memantau tanggung jawab dan wewenang dalam aktivitas mereka dan menerapkan strategi yang dirancang dengan benar. Manajemen juga memungkinkan sumber daya manusia bekerja sesuai tujuan dan tanggung jawabnya serta melaksanakan tugas secara efektif dan efisien sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Choir (2018, p. 2) menyatakan bahwa manajemen mutu memegang peranan yang sangat penting karena dapat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan kegiatan pemangku kepentingan bisnis. Tanpa pengendalian kualitas yang efektif secara berkelanjutan, jumlah produk yang rusak atau cacat akan semakin meningkat dan dapat mengakibatkan kegagalan dalam memenuhi tujuan produksi baik kualitas maupun kuantitas. Apabila keadaan ini menjadi kendala bagi perusahaan dan perlakuan kurang baik tersebut terus berlanjut dan mempengaruhi kelangsungan perusahaan maka dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar.

Pelanggan tidak membeli produk, mereka membeli apa yang produk itu lakukan untuk mereka. Kualitas dalam produk atau layanan bukanlah seperti yang kita pikirkan. Itu adalah apa yang dilihat pelanggan kita—dan apa yang mereka butuhkan dan inginkan. Jika kita tidak memberikan apa yang diharapkan pelanggan, mereka akan menganggap layanan kita buruk. Jika kita

Implementasi Kendali Mutu Pada Produksi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Produk Pada Konveksi Koleksi Hilwa Collection

memberi mereka apa yang mereka harapkan, mereka akan menganggapnya baik. Jika kita memberi mereka lebih dari yang mereka harapkan, mereka akan menganggapnya luar biasa(Wahyudi, 2021)

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian mutu adalah suatu kegiatan teknis dan manajerial yang mengukur karakteristik barang dan jasa yang dihasilkan. Langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil pengukuran dengan spesifikasi manufaktur yang diinginkan pelanggan dan mengambil tindakan perbaikan yang tepat jika terdapat perbedaan antara kinerja aktual dan standar yang ditetapkan. Sebagai pelaku usaha dalam proses produksi, tidak cukup hanya menjual produk dengan merek sendiri, Anda juga harus mementingkan kualitas produk yang dihasilkan untuk menjaga kepuasan pelanggan.

Kualitas produk sangat bergantung pada bahan yang digunakan selama proses produksi, termasuk kecocokan jenis kain yang dipilih dengan kualitas produk yang dijahit. Terdapat banyak perusahaan konveksi yang memiliki standar kualitas tinggi, dan umumnya mereka mengikuti pendekatan yang serupa. Hal ini menjadi alasan tingginya persaingan di antara pelaku usaha, menjadi suatu tantangan untuk tetap memperhatikan dan menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, dalam menjalankan proses produksi, pelaku usaha harus memperhatikan keinginan pelanggan dan mampu memenuhi permintaan konsumen.

Hilwa Collection adalah suatu konveksi yang dirintis dan di kelola Hj.Shofiyah yang mana beliau adalah istri dari KH. Mahfudz Syaubari MA selaku perintis sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah. Hilwa Collection berdiri pada tahun 2015, yang berada di lingkup Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yang berlokasi di JL. Hayam wuruk no 22 Pacet, kec Pacet kab. Mojokerto.

Konveksi Hilwa Collection merupakan unit usaha yang memproduksi berbagai macam produk hijab seperti gamis, kerudung, thub, baju koko dan mukenah, dalam hal ini mukenah sebagai produk hijab unggulan Hilwa Collection dan Hilwa Collection dikenal dengan ciri khasnya yang menggunakan bahan kain rayon yang nyaman digunakan, memakai macam-macam renda di wajah, dan bordirnya identic dengan bordir ryani bunga kembar) yang di aplikasikan di kepala mukenah. Konveksi Hilwa Collection memiliki 15 karyawan. Dan setiap karyawan sudah mempunyai bagian kerja masing-masing, yaitu bagian pemotongan kain, menjahit, bordir, merapikan dan finishing. Untuk menjaga kualitas produk Hilwa Collection di hati para konsumen, maka dalam proses produksinya harus ada quality control yang baik.

Dengan adanya kontrol kualitas dalam proses produksi, diharapkan dapat mengurangi jumlah produk cacat, sehingga hasil produksi yang memiliki kualitas rendah dapat diminimalkan. Dalam konteks ini, kegiatan kontrol kualitas melibatkan langkah-langkah seperti pemeriksaan kualitas bahan kain

yang digunakan, pengecekan bahan-bahan yang akan digunakan, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menjelajahi lebih lanjut melalui sebuah penelitian yang berjudul "Penerapan Kontrol Kualitas pada Proses Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Produk di Konveksi Hilwa Collection."

Konseptual

Quality control adalah suatu proses di mana proyek benar-benar diperiksa dan dievaluasi, dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang digunakan para pelanggan. Persoalan yang telah diketahui kemudian dipecahkan, misalnya mesin-mesin rusak segera diperbaiki (Juwaini, 2017, hal 138)

Agar barang atau jasa yang dihasilkan memenuhi mutu/spesifikasi mutu yang direncanakan, Prawirosentono (2002) menyatakan bahwa "pengendalian mutu adalah kegiatan terpadu mulai dari pengendalian baku mutu bahan, baku proses produksi, barang setengah jadi, barang jadi, sampai dengan standar pengiriman produk akhir kepada konsumen." dan secara tepat merinci bagaimana kontrol atau pengawasan kualitas terintegrasi dilakukan secara bertahap dalam organisasi manufaktur sebagai berikut:

Pemeriksaan dan pengawasan mutu/kualitas bahan mentah (baha baku, bahan baku penolong dan sebagainya).Pemeriksaan atas produk sebagai hasil proses pembuatan. Hal ini berlaku untuk barang setengah jadi maupun barang jadi. Pemeriksaan cara pengepakan dan pengiriman barang ke konsumen. Mesin, tenaga kerja dan fasilitas lain yang dipakai dalam proses produksi juga harus diawasi sesuai dengan standar kebutuhan. (Kiki & dkk. 2019: 26)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian mutu merupakan kegiatan dari standar mutu, bahan baku yang bagus akan menghasilkan produk yang baik juga, proses bahan baku tersebut di proses melalui beberapa tahapan agar menjadi barang jadi yang siap untuk dijual ke konsumen dengan memperhatikan spesifikasi kualitas/mutu yang diterapkan. Sedangkan kualitas produk menurut Fahmi (2012), "suatu produk dianggap memiliki kualitas jika produk tersebut konsisten dengan harapan berbagai pemangku kepentingan, terutama produsen dan pelanggan. Kesenangan pelanggan secara langsung dipengaruhi oleh kualitas produk. Sebaliknya, Juran (2010) mengatakan dalam Nasution bahwa "kualitas produk adalah kesesuaian penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan." Sedangkan Kotler dan Gary (2006) menekankan bahwa "kualitas produk merupakan salah satu sarana positioning utama pemasar dalam hal pemasaran. Kualitas secara langsung memengaruhi seberapa baik kinerja produk dan layanan. 2019 Kiki, dkk, hal. 26

Implementasi Kendali Mutu Pada Produksi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Produk Pada Konveksi Koleksi Hilwa Collection

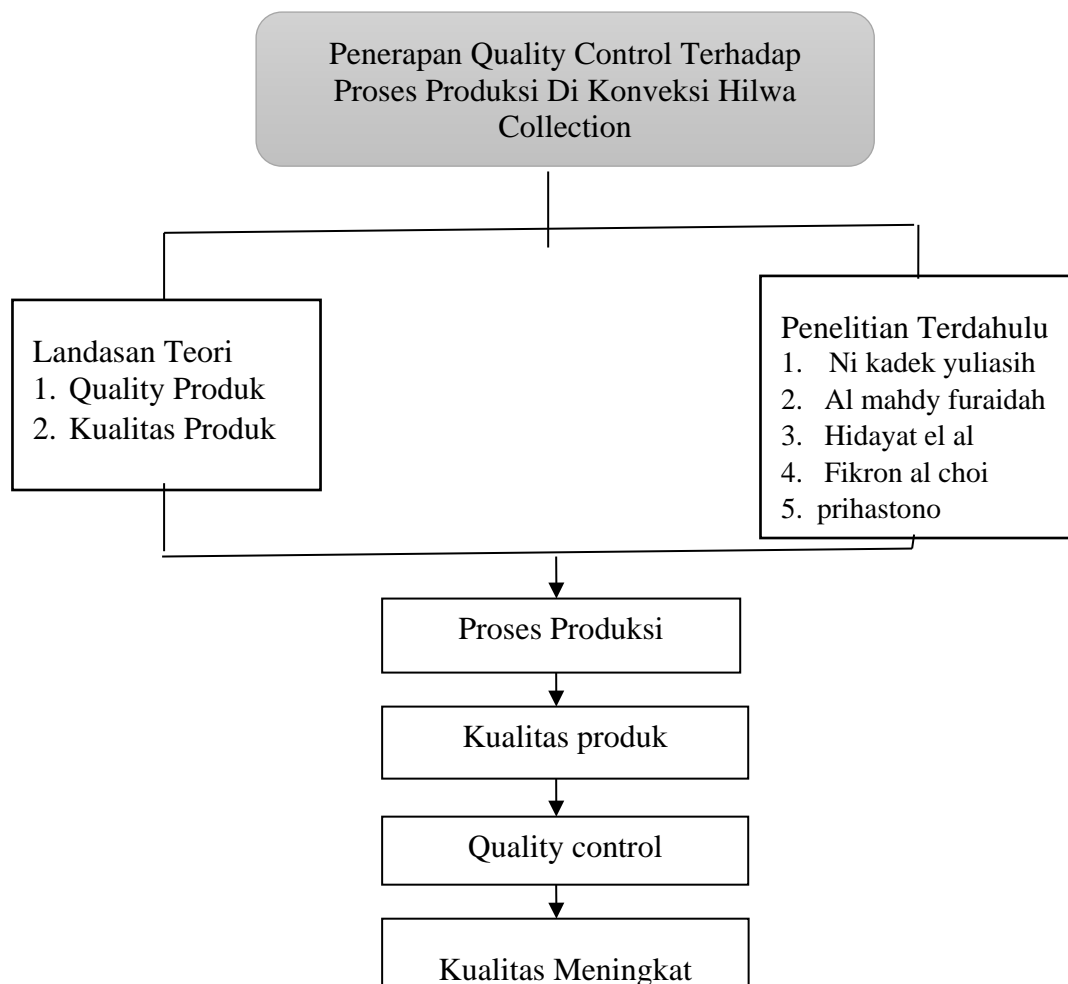
Kualitas proses “harus terintegrasi dengan seluruh bagian produksi di perusahaan”, klaim Wahyuni, Wiwik, dan Muhammad (2015). Karena ketersediaan produk dan layanan, kualitas memerlukan proses kualitas dari input hingga output karena tidak dapat eksis dalam ruang hampa.

Ariani (2003) juga mengemukakan “penekanan utama dari pengendalian kualitas (quality control) adalah pengendalian kualitas selama berada dalam proses. Pengendalian kualitas selama dalam proses inilah yang paling efektif dan efisien, karena sebelum menjadi produk jadi, produk dalam proses masih dapat diperbaiki” (Kiki, dkk, 2019, hal 27).

Dengan demikian, Kiki, dkk (2019, hal 27) mengemukakan “dengan menerapkan kegiatan pengendalian kualitas (quality control) yang optimal maka dapat mencegah timbulnya masalah atau meminimalisasi penyimpangan dan ketidaksesuaian yang secara langsung mempengaruhi kualitas produk. Pengendalian kualitas (quality control) merupakan alat kendali dalam proses pembuatan suatu produk maupun jasa yang dihasilkan agar sesuai dengan standar kualitas/mutu yang telah ditetapkan sehingga produk yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan, meningkatkan laba perusahaan serta mengurangi biaya-biaya produksi”.

Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 2.1 kerangka pikir



Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data untuk penelitian deskriptif dikumpulkan dalam bentuk gambar atau kata-kata bukan hanya kata-kata. Penelitian deskriptif, seperti yang didefinisikan oleh Lexie. J. Moleong (2000, hal. 17), merupakan jenis inkuiri yang berfokus pada pendeskripsian atau penggambaran fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun buatan. menjadi instrumen utama yaitu peneliti sendiri. Penulis membuat daftar pertanyaan yang disusun secara semi terstruktur yang berguna untuk mendapatkan data dari pemilik dan karyawan Konveksi Hilwa Collection mengenai pelaksanaan quality control untuk meningkatkan kualitas produk. Kemudian untuk instrumen lainnya ada di data laporan penjualan, data kebutuhan bahan baku, serta menggunakan alat bantu lainnya yang dapat digunakan dalam menunjang hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah: metode observasi dan metode wawancara. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ialah melalui observasi langsung ke lokasi dan ikut serta dalam aktivitas keseharian orang yang dijadikan sumber data peneliti. Terutama dalam segi produksi agar lebih mengetahui bagaimana cara proses produksi yang baik dan dapat mempertahankan kualitas produk. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel dari pada wawancara terstruktur. Dalam pengambilan data ini peneliti mewawancarai pemilik dari konveksi Hilwa Collection.

Metode analisa datanya menggunakan menggunakan analisis data dengan cara : reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi teori Sugiyono (2016) yang menjelaskan teknik analisis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sumber lainnya. Tujuan utamanya adalah agar dapat memahami data dengan baik dan menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain (Pratiwi, 2017, p. 2016).

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, yakni untuk memahami pelaksanaan kontrol kualitas terhadap proses produksi dalam upaya meningkatkan kualitas produk di Konveksi Hilwa Collection, bagian ini akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan lapangan yang akan diuraikan oleh peneliti melibatkan diskusi mengenai praktik kontrol kualitas yang dilakukan oleh Konveksi Hilwa Collection, dengan rincian sebagai berikut:

1. Proses Produksi Usaha Konveksi Hilwa Collection.

Tahapan produksi di konveksi Hilwa Collection melibatkan beberapa langkah, mulai dari penyediaan bahan baku, pemotongan kain sesuai pola mukenah, proses

bordir atau sablon, tahap menjahit, hingga tahap finishing. Rangkaian proses produksi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Penyediaan bahan baku

Dalam penentuan sumber bahan baku, umumnya disesuaikan dengan kebutuhan konsumen agar permintaan mereka dapat terpenuhi. Jika tidak ada pesanan khusus dari konsumen, Konveksi Hilwa Collection tetap melanjutkan proses produksi untuk menghasilkan stok barang.

b. Pemotongan kain sesuai pola mukenah

Hasil pemotongan kain perlu disusun secara cermat agar sesuai dengan pola yang telah disiapkan sebelumnya, baik itu menggunakan kertas manila, karton, atau bahan lainnya.

c. Membordir atau menyablon

Dalam tahapan membordir ini, biasanya desainnya disesuaikan dengan permintaan konsumen.

Kalau penyablonan itu baru punya satu model sablon an dan itu sekarang dipakai buat mukenah seragam pondok.

d. Penjahitan

Menjahit merupakan suatu tahapan di mana kain-kain disambungkan satu sama lain menggunakan jarum jahit sebagai alat bantu dan benang sebagai bahan dasarnya. Pada Konveksi Hilwa Collection, proses penjahitan seringkali memiliki target waktu, di mana 1 mukenah biasanya selesai dalam 2 hari, dan kadang-kadang dapat diselesaikan dalam waktu 2 jam pada hari tertentu.

e. Finishing (Quality Control)

Dalam fase produksi berikutnya, terdapat tahap finishing yang melibatkan Quality Control. Quality Control memiliki peran yang sangat signifikan dalam berbagai jenis usaha, memastikan bahwa konsumen merasa puas dengan produk yang mereka beli. Melalui penerapan quality control, dapat mengurangi produk yang tidak sesuai dengan standar produksi dan kualitas yang diinginkan oleh konsumen.

Barang berkualitas dengan harga terjangkau akan banyak peminatnya. Namun, jika harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan barang tersebut, pembeli akan mempertimbangkan untuk membeli barang tersebut. (Wahyudi et al., 2022)

Langkah-langkah dalam tahap quality control mencakup pemeriksaan berikut:

a. Pengecekan pola atau model yang digunakan.

b. Verifikasi bahan atau material tambahan, seperti payet, dan sebagainya.

c. Evaluasi jenis dan ukuran mukenah untuk memastikan pemenuhan keinginan konsumen.

- d. Penyusunan kembali serat-serat benang yang mungkin masih terdapat pada mukenah.
- e. Proses dan pengepakan barang untuk persiapan pengambilan oleh konsumen atau pengiriman.

2. Quality Control pada Konveksi Hilwa Collection

Perusahaan yang melakukan pengendalian mutu biasanya mempunyai manual mutu sebagai pedoman. Pada dasarnya, manajemen mutu mencakup kegiatan operasional dan teknis untuk memastikan kepatuhan terhadap standar mutu yang ditentukan. Tujuan utama pengendalian kualitas adalah untuk memastikan bahwa produk yang dikirim ke pelanggan bebas dari cacat dan memenuhi persyaratan kualitas yang ditetapkan. Jika ditemukan produk cacat, kami akan mengambil tindakan yang tepat. Pengendalian mutu merupakan suatu alat manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, mempertahankan kualitas yang tinggi dan mengurangi jumlah bahan yang rusak sesuai kebutuhan (Saragih, 2020, p.11. 29-30).

Dalam hal ini, sebagaimana dijelaskan Irwan dan Didi (2015: 38), karakteristik kualitas suatu produk merujuk pada segala sesuatu yang dapat memuaskan keinginan atau memuaskan kebutuhan pelanggan. Selain itu, kami mengikuti tujuan pengendalian mutu yang dirumuskan oleh Assauri (2009), yaitu.

- a. Untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan mencapai standar kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Berupaya meminimalkan biaya pemeriksaan sebanyak mungkin.
- c. Berupaya meminimalkan biaya desain produk dan proses dengan memanfaatkan tingkat kualitas produksi tertentu.
- d. Berupaya meminimalkan biaya produksi sebanyak mungkin.

Menurut Gasperz (2010), dalam R. Elyas dan W. Handayani (2020) tujuan pengendalian kualitas adalah:

- a. Meminimalisir kekeliruan dan optimalisasi mutu

Kesalahan tak terduga dapat terjadi dalam proses produksi. Oleh karena itu, Konveksi Hilwa Collection berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki kecacatan produk tersebut, dan dengan adanya para senior yang dapat mengontrol hasil jahitan dari pada karyawan yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan dan menjaga kualitas produk dengan baik.

- b. Menjalin hubungan dan komunikasi yang harmonis antara atasan dengan bawahan.

Komunikasi yang intens sangatlah penting, termasuk juga antara atasan dan bawahan di tempat kerja. Selama ini karyawan di Konveksi Hilwa Collection lebih banyak berkomunikasi antar karyawan dari pada sama manager, maka dari itu perlu kita perbaiki hubungan antara karyawan sama manager dengan

cara melakukan pelatihan sesuai dengan bidangnya, penambahan wawasan seperti mengadakan pertemuan intensif dan didalam pertemuan tersebut terdapat pengarahan tentang bagaimana program kerja yang dijalankan serta saling bertukar pendapat Antara para karyawan dan manager demi meningkatkan citra perusahaan dan itu dilakukan setiap hari Selasa dan Minggu karna itu hari libur.

c. Memotivasi para karyawan perusahaan

Dalam konteks ini, Konveksi Hilwa Collection perlu meningkatkan semangat kerja karyawan melalui inisiatif seperti membuka forum motivasi setiap hari Selasa dan Minggu, yang dihadiri oleh para atasan. Selain itu, pemberian apresiasi atau hadiah kepada karyawan yang mencapai prestasi tertentu merupakan langkah lain yang diambil oleh manajer. Melalui upaya ini, diharapkan motivasi para karyawan dapat meningkat, sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dan fokus dalam menjalankan tugas-tugasnya, serta proses produksi dapat berjalan dengan lebih baik.

d. Selalu menyesuaikan kebutuhan konsumen yang tinggi

Konsumen dan pelanggan adalah aset perusahaan yang penting. Menarik pelanggan setia sangat membantu dalam menghasilkan keuntungan reguler. Oleh karena itu, misi Konveksi Hilwa Collection adalah mempertahankan konsumen dengan membuat produk yang berkualitas dan terus berinovasi menciptakan produk, memahami kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan keinginan mereka.

e. Meminimalisir biaya yang keluar

Maksud utama dari perusahaan adalah mencapai keuntungan, dan terdapat berbagai metode untuk mencapainya. Oleh karena itu, Konveksi Hilwa Collection mengadopsi strategi penghematan biaya produksi, termasuk dalam hal bahan baku, tenaga kerja, serta optimalisasi penyimpanan, untuk memastikan biaya produksi tetap minimal, sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi. Selain mengimplementasikan biaya kualitas, perusahaan juga menerapkan standar biaya, memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan dapat dikelola dan didistribusikan secara merata di seluruh proses individu (Friskila, 2020, hlm. 207-208).

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah peluang di bidang manajemen mutu Konveksi Hilwa Collection, seperti mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas, memperbaiki komunikasi serta hubungan manajer-karyawan, meningkatkan motivasi karyawan, mengembangkan tingkat kesadaran konsumen, dan mengimplementasikan tindakan penghematan. Konveksi Hilwa Collection telah melaksanakan pengendalian mutu, terfokus pada kualitas produk yang dijual. Pentingnya penerapan quality control oleh Ibu Shofiyah diyakini akan memberikan dampak positif dalam menjalankan usahanya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konveksi Hilwa Collection melakukan pengendalian kualitas pada produknya untuk memastikan bahwa produk-produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Penerapan kontrol kualitas di Konveksi Hilwa Collection diselaraskan dengan standar yang telah ditetapkan, mulai dari tahap kedatangan bahan baku, melalui proses produksi atau konversi, hingga tahap produk akhir. Selain itu, usaha dilakukan untuk meminimalkan kerusakan atau cacat pada produk.

Dan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada Konveksi Hilwa Collection, yaitu:

1. Untuk Konveksi Hilwa Collection

Dengan mengelola persediaan bahan baku dan menerapkan kontrol kualitas, Konveksi Hilwa Collection bertujuan untuk meningkatkan kualitas produknya, yang pada gilirannya diharapkan dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Perusahaan ini berkomitmen untuk terus melakukan pengendalian dan terus-menerus meningkatkan standar kualitas produknya guna menarik perhatian konsumen dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Strategi ini melibatkan pengembangan produk baru dan inovasi sebagai upaya untuk memancing minat konsumen terhadap produk-produk inovatif.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu, diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat lebih memaksimalkan aspek penulisan. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan untuk memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengendalian persediaan bahan baku dan kontrol kualitas, karena kedua aspek ini memiliki dampak signifikan terhadap kualitas produk yang dihasilkan, yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap tingkat penjualan.

Daftar Pustaka

Almahdy, Furaidah, 2010. *“Pengendalian Kualitas Produk Celana Jeans Pada Industri Produk Tekstil”*. Jurnal Sinergi. Volume: 14 Nomor: 2

Assauri, Sofjan. 2009. *Manajemen Pemasaran Konsep Dasar dan Strategi*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

Choir, Fikron Al. 2018. Jurnal Manajemen Pemasaran. *Pelaksanaan Quality Control Produksi Untuk Mencapai Kualitas Produk Yang Meningkatkan Studi Kasus Pt. Gaya Indah Kharisma Kota Tangerang*. Tangerang. Vol. 1 No.4

Implementasi Kendali Mutu Pada Produksi
Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Produk
Pada Konveksi Koleksi Hilwa Collection

Didi dan Irwan, 2015. *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Teoritis dan Aplikatif)*, Alfabeta.

Friskila, Dkk. 2020. *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi. Analisis Pengendalian Kualitas Produk untuk Meminimumkan Produk Gagal pada Pabrik Roti Prabu Bakery*. Palangka Raya Vol 1, No 3

Handes, Dicky & Dkk. 2013. *Jurnal Inasea. Statistical Quality Control (SQC) Pada Proses Produksi Produk "E" Di Pt Dyn, Tbk*. Binus University: Vol, 14 No.2

Hidayah et al, 2018. "*Penerapan Manajemen Mutu Pada Usaha Garment Di Kecamatan Pademangan Timur Jakarta Utara*". *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol: 1 No: 2 Hal. 176-183

Juwaini, Ahmad. 2017. *Warrior Way Panduan Memperjuangkan Impian Menjadi Nyata*. Elex Media Komputindo.

Kiki, Erina, Dkk. 2019. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan. Vol Analisis Pengendalian Kualitas (Quality control) Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Yang Dihasilkan Pada CV Bina Teknik Pematangsiantar. 7, No. 1*

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 17.

Pansewidi, Aloysius & Dkk. 2020. *Journal of Management (SME's). Analisis Pengendalian Kualitas Produk di CV. Bilo Datang*. Universitas Nusa Cendana Kupang: Vol. 12, No. 2

Resmi, Ni Nyoman. 2011. *Jurnal Sains dan Teknologi. Strategi Meningkatkan Kualitas Produk Untuk Menang Dalam Kompetisi*. Universitas Panji SaktiSingaraja: Widytech. Vol. 10 No. 3

Saragih, Bernatal. 2020. *Pengawasan Mutu Hasil Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit CV Budi Utama

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), 111.

Yuliasih, Ni kadek, 2014. "*Analisis Pengendalian kualitas Produk Pada Perusahaan Garmen Wana Sari Tahun 2013*". *Jurnal ekonomi*. Vol: 4 No: 1

Wiyono, J. . (2023). Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan dalam Membangun Kepuasan Konsumen Di Cattering Rijan Pondok Pesantren Riyadhlul Jannah Pacet Mojokerto Tahun Pelajaran 2020/2021. *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.58787/fdzt.v3i2.40>

Wahyudi, I. (2021). Kualitas Pelayanan dan Fasilitas serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Konsumen pada M2M Indonesian Fast Food Cabang Pahlawan Mojokerto. *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2).

Wahyudi, I., Nasishin, F. Z., & Azzahra, V. (2022). Pengaruh Kebijakan Harga dan Service Quality Terhadap Keputusan Pembelian Jasa di Laundry Pondok Pesantren Riyadhlul Jannah Mojokerto. *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1).